

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan. Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Pembelajaran kimia di SMA perlu ditingkatkan dalam pemahaman siswa terhadap pemanfaatan dan penerapannya di masyarakat. Pembelajaran kimia yang sekarang dilaksanakan di SMA lebih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung hanya pasif mendengarkan dan menerima pemahaman yang hanya bersifat verbalistik yang akibatnya siswa sulit memahami dan mengaplikasikan konsep serta teori yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran kimia sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, dan kegagalan bagi sebagian siswa. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa takut untuk mempelajarinya. Dengan suasana yang demikian, siswa akan sulit menerima materi yang diajarkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran kimia tidak menarik para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kimia di SMA Swasta Panca Budi Medan diperoleh fakta bahwa materi hidrokarbon sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, rendahnya nilai ulangan harian hidrokarbon yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dikarenakan siswa belum bisa menentukan kedudukan atom karbon dalam rantai senyawa karbon, nomor terendah dalam menuliskan tata nama senyawa hidrokarbon, dan isomer dari senyawa hidrokarbon. Pada dasarnya dalam mempelajari materi tersebut siswa memerlukan pemahaman konsep yang saling berhubungan secara bermakna, bukan hanya dengan hafalan. Pembelajaran kimia memerlukan variasi model pembelajaran salah satunya karena materinya memang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang

monoton dapat mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2011) di MAN 2 Medan dengan menerapkan konstruktivisme yang dipadukan dengan model kooperatif tipe *Cooperation in Education (Co-Op Co-Op)* pada pokok bahasan koloid diperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 66,3% di kelas eksperimen I dan 47,47% di kelas eksperimen II. Slavin (2005) menyatakan dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman sekelasnya. Melalui model ini, diharapkan interaksi antar siswa akan meningkat, serta pemahaman siswa akan materi bisa dibangun melalui diskusi dengan teman sekelompoknya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperation In Education (Co-Op Co-Op)* dapat digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme (Wina Sanjaya dalam Pratiwi dan Muharini, 2011). Hidrokarbon yang bersifat abstrak dapat dipahami lebih mudah, jika materi ini dijelaskan melalui media yang berupa alat peraga. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah suatu model molekul atau *Molymod* yang dibuat sendiri oleh siswa. *Molymod* sudah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bentuk molekul (Septiani, 2009). Melalui *Molymod* siswa diharapkan dapat melihat secara langsung model molekul dari senyawa hidrokarbon, sehingga siswa lebih mudah memahami materi hidrokarbon.

Hasil penelitian Pratiwi dan Muharini (2010) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Molymod* pada Materi Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 4 Singkawang” diperoleh data perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 23,89%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperation In Education (Co-Op Co-Op)* dengan Media *Molymod* terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas maka ruang lingkungnya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *molymod* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMA pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai sarannya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah yang difokuskan adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *molymod*.
2. Pokok bahasan yang dikaji adalah hidrokarbon
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *molymod* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dengan media *molymod*?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *molymod*?

1.5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *modymod* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dengan media *modymod*.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-Op Co-Op* dengan media *modymod*?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami pokok bahasan Hidrokarbon
2. Memberikan gambaran dan informasi kepada guru tentang pemilihan model yang tepat dalam peningkatan hasil belajar Hidrokarbon siswa.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru pada umumnya dan bagi peneliti khususnya sebagai calon guru dalam usaha mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi Hidrokarbon.
4. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan maka perlu didefenisikan secara operasional beberapa istilah berikut.

1. *Cooperation In Education (Co-op Co-op)* adalah metode yang menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topic di kelas. Co-op Co-op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman – teman sekelasnya. Terdapat Sembilan langkah spesifik untuk meningkatkan kemungkinan sukses dari metode ini, Slavin (2005:229)

Langkah ke-1: Diskusi kelas terpusat pada siswa

Langkah ke-2: Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim

Langkah ke-3: Penentuan topik tim

Langkah ke-4: Pemilihan topik kecil

Langkah ke-5: Persiapan topik kecil

Langkah ke-6: Presentasi topik kecil

Langkah ke-7 : Persiapan presentasi tim

Langkah ke-8 : Presentasi tim

Langkah ke-9 : Evaluasi

2. *Molymod* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul. *Molymod* biasanya terbuat dari plastic berupa bulatan- bulatan yang dihubungkan oleh suatu batang.. Bulatan tersebut bertindak sebagai suatu atom sedangkan batangnya sebagai ikatan.

3. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah

model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan (Djamarah, 2002).

4. Peningkatan hasil belajar adalah usaha menaikkan atau mempertinggi derajat atau taraf untuk mencapai hasil yang telah diharapkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengalaman, latihan, media dan lembaga pendidikan.

